

**ANALISIS KREATIF ESTETIS DALAM *FLOWER PHOTOGRAPHY*
KARYA IMOGEN CUNNINGHAM**



SKRIPSI

Halimatussa'diah A.

NIM 1110534031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

**ANALISIS KREATIF ESTETIS DALAM *FLOWER PHOTOGRAPHY*
KARYA IMOGEN CUNNINGHAM**



TUGAS AKHIR

SKRIPSI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana

Program Studi Fotografi

Halimatussa'diah A.

NIM 1110534031

JURUSAN FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

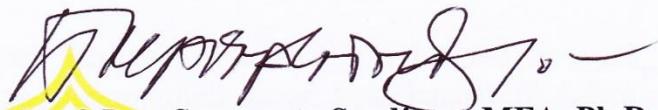
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

**ANALISIS KREATIF ESTETIS DALAM *FLOWER PHOTOGRAPHY* KARYA
IMOGEN CUNNINGHAM**

Diajukan oleh:
Halimatussa'diah A.
1110534031

Tugas Akhir Pengkajian Fotografi ini telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Januari 2016.



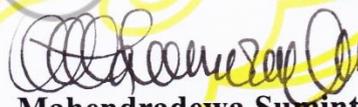
Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D
Pembimbing I/ Anggota Penguji



Kusrini S.Sos, M.Sn
Pembimbing II/ Anggota Penguji



Irwandi, M.Sn
Cognete/ Anggota Penguji



Mahendradewa Suminto, M.Sn
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.
NIP.19580912 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Halimatussa'diah A.

No. Mahasiswa : 1110534031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi : Analisis Kreatif Estetis dalam *Flower Photography* Karya Imogen Cunningham.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Yang Menyatakan

Halimatussa'diah A.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Pada bunda yang membesarkan dengan cinta
Ayahanda yang mengayomi dengan kasih
Pada kakanda yang memotivasi dan
Adinda yang menyertai gelak tawa.*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan atas rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tak lupa juga shalawat dan salam selalu dihaturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi semua umat muslim di dunia.

Salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana seni di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah membuat karya ilmiah berupa skripsi sesuai dengan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan. Ada pun judul skripsi yang penulis angkat adalah "Analisis Kreatif Estetis dalam *Flower Photography* Karya Imogen Cunningham".

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada ayahanda H. Husin A. Gafar S.Pd.I, M.M. dan ibunda Nurillah Polem, S.Ag. yang selalu mendoakan penulis, mencurahkan kasih sayang, perhatian, dukungan dan motivasi yang begitu besar kepada penulis untuk tetap semangat menjalani kuliah hingga menyelesaikan tugas akhir ini. Teristimewa kepada abang dr. Hajriadi S. F. A., kakak Hainum Mawaddah A. S.H., M.H., abang dr. H. Karimul Abdi P., dan adik tercinta Hafsari A., atas semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Bachtiar Firgiawan W. yang senantiasa menjadi teman diskusi, terima kasih atas bantuan, masukan dan motivasinya. Tak lupa juga kepada segenap keluarga besar penulis atas doanya sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, maka penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen wali penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Ibu Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Bapak Irwandi, M.Sn., selaku *Cognate* yang telah menyempurnakan tugas akhir skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.
8. Seluruh karyawan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya kepada Pak Edi, Mbak Eny, Mas Surya, dan Mas Purwanto yang telah bersedia memberikan pelayanan kepada penulis.

9. Teman-teman Efekafein: Yacob, Fauzan, Gatari, Nizar dan Fawas terima kasih telah menjadi teman terbaik dan senantiasa bersedia menjadi teman diskusi yang selalu memberikan masukan kepada penulis. *See you on top, guys.*
10. Keluarga Pinus: Kak Nunum, Bang Marel, Dora, Ezra, Bang Vian, Dedek, Lorid, Bachtiar, Fritz dan si kecil Sion atas persaudaraan yang tak ternilai, doa, motivasi dan bantuan lainnya.
11. Semua teman-teman jurusan fotografi angkatan 2011, yang sama-sama berjuang menempuh pendidikan di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis sebagai manusia. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kebaikan di masa yang akan datang. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR PETA.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
1. Tumbuhan dalam Fotografi	1
2. Wanita dan Fotografi	4
3. Kehidupan Imogen Cunningham.....	8
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan dan Manfaat.....	16
1. Tujuan.....	16
2. Manfaat.....	16
D. Metodologi Penelitian.....	17
1. Desain Penelitian	17
2. Definisi Operasional Variabel	18
3. Populasi dan Cara Pengambilan Sampel	19
4. Teknik Pengumpulan data	19
a. Studi Literatur.....	19
b. Observasi	20
E. Tinjauan Pustaka.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Estetika Fotografi	26
B. Kritik Seni.....	28
C. Interpretasi Biografis	30

D. Elemen Visual.....	30
BAB III OBJEK PENELITIAN.....	33
BAB IV PEMBAHASAN.....	44
A. Analisis Data.....	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Leaf of Plant	2
Gambar 2. Polypodium Phegopteris	5
Gambar 3. John F.W. Herschel	6
Gambar 4. Migrant Mother	7
Gambar 5. Herr Doktor Robert Luther.....	10
Gambar 6. Clare with Narcissus.....	11
Gambar 7. Self Portrait	12
Gambar 8. Magnolia grandiflora.....	34
Gambar 9. Zaentedeschia aethiopica.....	36
Gambar 10. Araujia sericafera	38
Gambar 11. Stapelia gigantea	40
Gambar 12. Fuschia hybrida	42
Gambar 13. Magnolia Blossom, 1925	50
Gambar 14. Bunga Kantil	53
Gambar 15. Two Callas, 1925.....	58
Gambar 16. Bunga Calla	61
Gambar 17. Calla	62
Gambar 18. Araujia Seed Pod, 1940.....	66
Gambar 19. Paprika.....	68
Gambar 20. Stapelia Flower, 1928.....	71
Gambar 21. Fuschia, 1940	75
Gambar 22. Bunga Fuschia Putih.....	77

DAFTAR PETA

Peta 1. Penyebaran <i>Magnolia grandiflora</i>	35
Peta 2. Penyebaran <i>Zantedeschia aethiopica</i>	37
Peta 3. Penyebaran <i>Aroujia sericafera</i>	39
Peta 4. Penyebaran <i>Stapelia gigantea</i>	41
Peta 5. Penyebaran <i>Fuschia hybrid</i>	43



ABSTRAK

Imogen Cunningham adalah salah seorang fotografer wanita yang terkenal dengan karya fotografi tumbuhan. Setiap karya yang dihasilkannya tidak hanya memberikan gambaran yang jelas tentang struktur bentuk sebuah tanaman namun juga mengandung nilai estetis. Pada tugas akhir skripsi ini, yang menjadi objek penelitian adalah *flower photography*. Sebanyak lima karya yang terdiri dari empat foto hitam putih dan satu foto berwarna akan dikaji dengan menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif, yaitu penjabaran data yang ada dengan melakukan analisis dan interpretasi terhadap objek yang dikaji. Skripsi ini membahas tentang kajian nilai-nilai kreatif estetis serta pengaruh ide dan teknis fotografi dalam membentuk nilai estetis dari karya Imogen Cunningham dengan menggunakan teori estetika fotografi pada tataran ideasional dan teknis serta kritik seni yang dibantu dengan interpretasi biografis dan elemen visual. Latar belakang Imogen Cunningham sebagai seorang botanis dan seorang fotografer mempengaruhi cara pemilihan objek foto dan penggunaan teknik fotografi dalam mewujudkan karya *flower photography* yang menekankan pada struktur bunga dengan memperhatikan *depth of field*, karakter cahaya, format pengambilan foto, sudut pengambilan (*angle of view*) serta hasil akhir penampilan karya.

Kata kunci: *flower photography*, ide kreatif, teknik

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

1. Tumbuhan dalam Fotografi

Sebelum mengenal fotografi digital pada saat ini, fotografi telah ada sejak berabad-abad yang lalu ditandai dengan pemakaian *camera obscura* yang digunakan untuk melihat fenomena astronomis seperti membantu para ilmuwan untuk mengamati gerhana secara langsung tanpa merusak penglihatan. Pada zaman Renaissance (abad ke-14 sampai abad ke-17) alat ini juga digunakan untuk membantu para pelukis mendapatkan imaji yang realis. Walaupun Leonardo da Vinci telah menuliskan kerangka awal dari teori fotografi namun yang pertama kali memublikasikannya adalah Giovanni Battista della Porta dengan judul *Natural Magic* dan *camera obscura* dikenal sebagai *aid in drawing*.¹

Setelah itu, ilmuwan melakukan berbagai eksperimen yang berkaitan dengan penemuan fotografi dan menghasilkan foto pertama yang dibuat oleh Joseph Nicéphore Niépce pada tahun 1826 dengan teknik *heliographie* atau *sun drawing*. Pada tahun 1839 istilah *photography* dipopulerkan oleh Sir John Frederick William Herschel. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti proses melukis dengan menggunakan cahaya. Hingga kini fotografi terus berkembang dengan berbagai macam temuan serta teknik-teknik dalam menghasilkan imaji yang sempurna.

¹ Graham Clarke, *The Photograph*. (New York: University Press, 1997), hlm.12.

Sejak awal perkembangan fotografi, tanaman sudah menjadi objek yang banyak diabadikan dalam sebuah foto. William Henry Fox Talbot, salah seorang pionir di dunia fotografi dan juga seorang ahli botani menggunakan bunga dan daun dalam “*Photogenic drawing*”. Talbot melakukan eksperimen dengan membuat salinan dari tumbuhan, renda, dan bulu binatang di atas kertas peka cahaya *silver nitrate* dan *sodium chloride* yang menghasilkan gambar tanpa harus melalui proses penggambaran ulang oleh manusia.² Kemudian untuk menyempurnakan temuannya, Talbot melakukan percobaan dengan menggunakan *gallo-nitrate* untuk menghasilkan gambar yang laten (tetap). Proses ini kemudian dikenal dengan *Calotype* yang menjadi cikal bakal perkembangan fotografi.



Gambar 1. *Leaf of a Plant* - Henry Fox Talbot
(Sumber : *The Pencil of Nature*)³

² Helmut Gernsheim, *A Concise History of Photography* (New York:Dover Publication,Inc.,1986), hlm.15.

³ William Henry Fox Talbot, *The Project Gutenberg EBook of The Pencil of Nature by William Henry Fox Talbot*.Released date August 16, 2010.hal.27

Banyak seniman foto yang menjadikan tanaman sebagai *subject matter* dalam berkarya. Alasan tanaman dijadikan sebagai *subject matter* tidak sebatas pada kemudahan mendapatkannya karena tanaman berada dekat dengan manusia namun juga pertimbangan estetis dari seniman foto tersebut. Karl Blossfeldt (1865-1932), adalah salah seorang fotografer yang terkenal dengan *close-up* foto- foto tanaman. Dia sangat terinspirasi oleh keindahan alam dan sangat memuja tanaman sebagai suatu bentuk yang artistik. Sebagaimana tergambar jelas dalam pernyataannya, “*The plants must be valued as a totally artistic and architectural structure.*”⁴

Ditemukannya teknologi fotografi sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pengetahuan maupun seni. Keberadaan fotografi sangat membantu manusia dalam menciptakan karya visual. Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki keinginan untuk meniru apa saja yang ada di sekelilingnya. Berkembangnya teknologi fotografi memudahkan manusia terutama para seniman untuk menyalin keindahan alam, potret diri, dan lain sebagainya. Hal ini juga sangat membantu para ilmuwan termasuk di dalamnya para ahli botani dalam merekam dan mengabadikan objek penelitian, sebagaimana pernyataan Antonio Bertolini, seorang ahli botani berkebangsaan Italia, yang menanggapi kemunculan fotografi sebagai suatu bentuk seni baru yang sangat membantu para botanis dalam menyalin tumbuhan dengan sempurna.⁵ Anna Atkins, seorang fotografer wanita pertama yang menggunakan fotografi untuk meneliti daun-daun dan alga, juga menyebutkan bahwa sebuah foto sebagai representasi sempurna dari obyeknya.⁶

⁴ William A. Ewing, *Flora Photographica* (London: Thames & Hudson, 2002), hlm.21.

⁵ *Ibid.* hlm. 7.

⁶ Seno Gumira Ajidarma, *Kisah Mata* (Yogyakarta: Galangpress, 2007), hlm.1

Tumbuhan dalam hal ini bunga menjadi salah satu *subject matter* yang populer dalam fotografi. Seiring berkembangnya waktu, bunga sebagai *subject matter* tidak hanya direkam sebagai sebuah imaji bunga itu sendiri namun berkembang menjadi sebuah penggambaran dari ekspresi diri dengan memberi sentuhan estetis terhadap *subject matter*. Mungkin para ilmuwan merasa puas dengan keberhasilan fotografi dalam menangkap imaji bunga dengan sempurna, namun untuk para seniman ada hal yang lebih penting dari sekadar mendapatkan sebuah gambaran sempurna dari sebuah bunga yaitu “rasa” yang didapatkan dari sebuah *subject matter*.⁷

2. Wanita dan Fotografi

Dunia fotografi yang pada mulanya didominasi oleh pria tidaklah terlepas dari keterlibatan wanita di dalamnya. Wanita tidak hanya diperlakukan sebagai *subject matter*, namun juga ikut berperan besar dalam perkembangan fotografi. Memang pada masa-masa awal perkembangan fotografi, keterlibatan wanita jarang disebutkan dalam literatur yang berhubungan dengan fotografi. Seiring berjalannya waktu, fotografi tidak lagi bidang yang hanya dikuasai oleh para pria. Banyak fotografer wanita yang cukup berpengaruh dan menorehkan prestasi di bidang fotografi.

Tentu saja peran Anna Atkins (1799-1871) sebagai fotografer wanita pertama dan juga keahliannya dalam menggunakan teknik *cyanotype* yaitu teknik yang ditemukan oleh Sir Frederick William Herschel pada tahun 1839 tidak dapat dilupakan.⁸ Buku berjudul “*British Algae: Cyanotypes Impressions*” adalah buku

⁷William A. Ewing, *Op.Cit.* hlm. 88.

⁸ Lynn Warren (ed), *Encyclopedia of Twentieth-Century Photography Volume 1 Index A-F*. Routledge (New York: Taylor & Francis Group, 2006), hlm.1239.

pertama yang diproduksi dengan menggunakan ilustrasi fotografi karya Atkins. Dia menggunakan proses *cyanotype* untuk mendokumentasikan berbagai macam spesies tanaman dengan cara meletakkan tanaman pada kertas peka cahaya. Imaji dari tanaman tercetak pada kertas berupa siluet putih di atas *background* warna biru yang kemudian dikenal dengan *photogram*⁹.

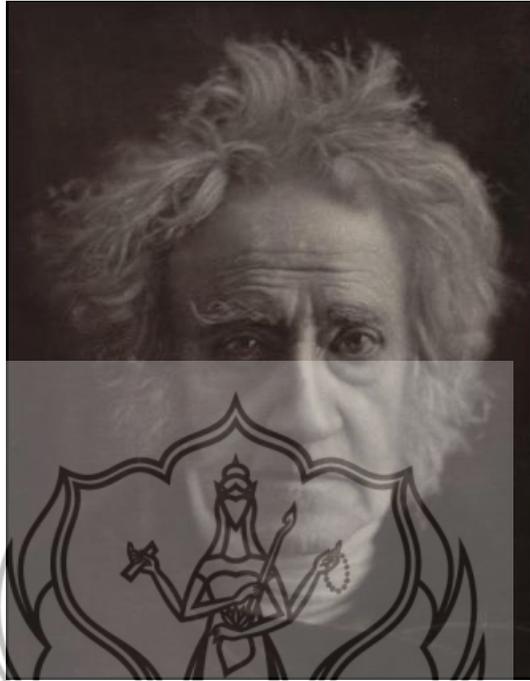


Gambar 2. *Polypodium Phegopteris*-Anna Atkins
(sumber: <http://www.moma.org/collection/works/53090?locale=en>)

Jika kita menyebutkan salah seorang fotografer potret yang berpengaruh dalam sejarah fotografi, maka nama Julia Margaret Cameron (1815-1879) masuk dalam daftar tersebut. Kegigihan dan ketekunan Cameron mempelajari fotografi membawa dia menjadi seorang fotografer wanita yang produktif di zamannya. Dia mulai mendalami fotografi pada 1863 ketika usianya 49 tahun, notabene usia yang tidak muda lagi namun fotografer wanita berkebangsaan Inggris ini tetap berkarya

⁹ Peter Turner, *History of Photography* (USA: Brompton, 1990), hlm.62.

dan menghasilkan foto potret tokoh-tokoh penting dunia seperti Sir John Herschel seorang ilmuwan sekaligus penemu istilah fotografi, Charles Darwin penemu teori evolusi dan Sir Henry Taylor seorang penyair.¹⁰



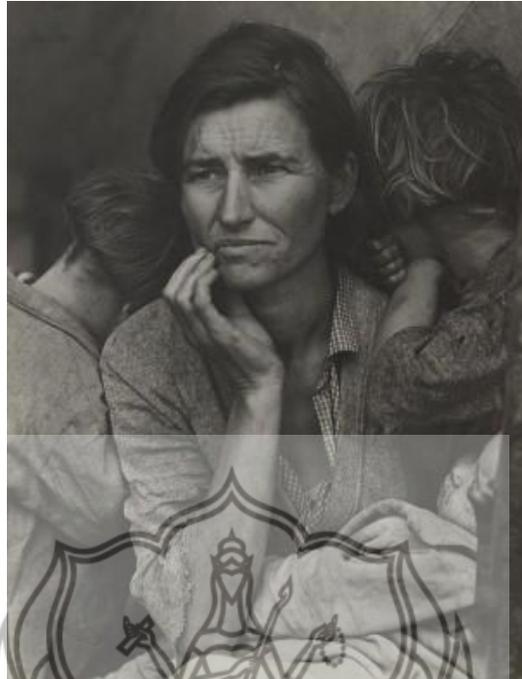
Gambar 3. *Sir John F. W. Herschel, 1867*-Julia Margaret Cameron
(<http://www.moma.org/collection/works/56628?locale=en>)

Peran fotografer wanita juga terlihat dalam bidang fotografi jurnalistik. Ketika membicarakan tentang era *Great Depression* yang terjadi di Amerika, kita akan langsung mengingat foto yang sangat *iconic* yaitu *Migrant Mother* karya dari Dorothea Lange (1895-1965), seorang fotografer wanita asal Amerika yang bekerja di FSA (Farm Security Administration).¹¹ Foto-foto dokumenter dari Lange memberi pengaruh yang sangat besar kepada pemerintah Amerika untuk mengambil keputusan yang paling efisien dalam membantu ratusan ribu manusia

¹⁰ *Ibid.* hlm. 65.

¹¹ *Ibid.* hlm. 121.

yang kehilangan haknya dan juga sekaligus memperkenalkan program sosial kepada warga Amerika pada saat itu.¹²



Gambar.4 Migrant Mother 1936 – Dorothea Lange
(sumber: <http://www.moma.org/collection/works/50989>)

Imogen Cunningham sebagai salah seorang fotografer wanita juga memberikan pengaruh pada perkembangan fotografi modern di abad ke-20. Dia menghabiskan waktunya mendalami fotografi secara profesional selama 70 tahun.¹³ Dia dianggap sebagai salah satu tokoh dalam gerakan perubahan gaya fotografi di Amerika. Imogen Cunningham bersama fotografer lainnya yaitu Ansel Adam, Edward Weston, dan Willard Van Dyke membentuk sebuah kelompok yang diberi nama f.64.¹⁴ Kelompok ini memberikan perubahan pada pandangan tentang fotografi yang tidak meniru teknik seni rupa. Pada awal tahun 1900-an, di Amerika khususnya di wilayah pantai barat, gaya yang populer dalam fotografi adalah gaya

¹² Mary Street Alinder, *Group f.64* (USA: Bloomsbury, 2014), hlm.10.

¹³ Richard Lorenz, *Imogen Cunningham; Flora* (Canada: Little Brown, 1996), hlm.7.

¹⁴ Mary Street Alinder, *Op.Cit.* hlm.75.

pictorialisme yaitu aliran yang menciptakan imaji dengan fokus lembut yang hanya menonjolkan kesan estetis dari objek namun tidak memperhatikan kualitas dan bentuk nyata dari objek tersebut sehingga terkesan seperti sebuah lukisan. Kehadiran kelompok ini menekankan pada medium fotografi sebagai sebuah seni yang menonjolkan bentuk objek secara realistis, menggambarkan keadaan alam setepat-tepatnya tanpa adanya rekayasa dalam pemrosesannya.

3. Kehidupan Imogen Cunningham

Imogen Cunningham lahir di Portland, Oregon, Amerika Serikat pada 12 April 1883. Pada awal karirnya, foto- foto yang dihasilkan adalah foto potret dengan karakter fokus yang lembut pada setiap *subject matter* seperti karya “The Dream” pada 1910. Kemudian pada 1920-an, dia mengubah *style* dalam teknik fotografinya. Dia lebih fokus dalam mempelajari tumbuhan dan tertarik dengan pola serta detil dari tumbuhan terutama bunga dengan karakter fokus yang tajam (*sharp focus*) pada setiap *subject matter*. Tahun 1923–1925 dia melakukan studi mendalam terhadap bunga magnolia yang menghasilkan karya *Magnolia Blossom* yang terdiri dari beberapa foto pada rentang tahun tersebut.

Sejak kecil wanita berkebangsaan Amerika ini sudah tertarik dengan dunia seni namun tidak mendalaminya secara akademis. Untuk dapat menjadi seorang fotografer, dia disarankan oleh salah seorang profesornya untuk memiliki latar belakang pendidikan ilmiah. Pada 1901 dia menempuh pendidikan dalam bidang ilmu kimia di University of Washington, Seattle. Di sela-sela kesibukannya menjadi seorang mahasiswi, dia bekerja paruh waktu membuat slide gambar tanaman untuk

departemen botani. Menyelesaikan pendidikannya pada tahun 1907 dengan tesis berjudul *Modern Process of Photography*.¹⁵

Setelah menyelesaikan pendidikannya, lulusan dari University of Washington ini bekerja di studio foto milik Edward S. Curtis, seorang fotografer yang terkenal dengan karya *The North American Indian*. Selama kurun waktu dua tahun dia banyak belajar dari Curtis tentang teknik cetak platinum.¹⁶ Imogen Cunningham mendapatkan beasiswa dan melanjutkan pendidikan kimia di departemen *Photographic Chemistry* di Technische Hochschule Dresden, Jerman.

Pada saat menempuh pendidikan di Eropa, dia tidak terlalu banyak menghasilkan karya fotografi karena keterbatasan waktu dan juga uang. Dia tidak mampu untuk membeli film yang harganya mahal untuk ukuran kantong seorang mahasiswa yang merantau jauh dari kampung halaman. Dia membuat beberapa karya foto potret dari Profesor Luther, profesor yang menjadi pembimbingnya.¹⁷

Profesor Luther tidak hanya memberi saran pada pendidikan kimia yang ditempuh oleh Imogen Cunningham saja, sang profesor juga banyak memberikan masukan untuk perkembangan fotografi anak didiknya ini. Salah satu hal yang sangat mempengaruhi cara Imogen Cunningham dalam memotret adalah pengalamannya ketika memotret pembimbingnya tersebut. Pada saat itu, profesor memberi masukan kepada Imogen Cunningham bahwa dia akan memikirkan sebuah problem matematika dan ketika dia sedang berkonsentrasi penuh disitulah fotografer wanita ini boleh memotretnya. Dari masukan sang profesor inilah, pada saat akan membuat foto potret dari seseorang, Imogen Cunningham selalu meminta

¹⁵ <http://www.imogencunningham.com/page.php?page=about> (diakses pada Minggu 8 November 2015 pukul 14.58)

¹⁶ Lynn Warren (ed). *Loc. Cit.* hlm.348.

¹⁷ Margery Mann, *Imogen Cunningham* (Seattle: University of Washington Press, 1975), hlm.6.

sitter untuk memikirkan suatu hal yang disenangi agar *sitter* merasa nyaman sehingga dia dapat menangkap suatu imaji potret yang menarik dari *sitter*.

Sebagaimana dalam pernyataan Imogen Cunningham berikut:

*“Sometimes when people get embarrassed about being photographed I tell them to think about the nicest thing they know. I think that makes a difference. Some people don’t think it does. Sometimes people think about nothing at all, and it’s hard to get an interesting photograph.”*¹⁸



Gambar 5. Herr Doktor Robert Luther, Dresden, 1909-1910
(Sumber: imogencunningham.com)

Sekembalinya dari Eropa, Imogen Cunningham membuka studio foto pada tahun 1910 di Seattle. Dia banyak bekerja sama dengan beberapa teman senimannya dalam menghasilkan foto potret. Proyek ini banyak terinspirasi dari beberapa tulisan William Morris (seorang seniman dan penulis berkebangsaan Inggris) yang berjudul *The Wood Beyond The World* dan juga mitologi Yunani.¹⁹ Pada karya ini tanaman menjadi salah satu benda penting untuk mendukung Imogen

¹⁸ Edna Tartaul Daniel, *Op.Cit.* hlm.59.

¹⁹ Richard Lorenz, *Op.Cit.* hlm.10.

Cunningham dalam menggambarkan simbol-simbol mitologi. Kebanyakan karya foto yang dihasilkan diambil dengan fokus lembut (*soft focus*) yang merupakan “gaya” populer di Amerika pada saat itu (*pictorialisme*).



Gambar 6. *Clare with Narcissus, 1910*
(Sumber: imogencunningham.com)

Imogen Cunningham selalu memasukkan aspek alam dalam setiap karyanya. Cunningham menggunakan rangkaian bunga sebagai “pemanis” yang bersanding dengan *sitter* untuk memberikan sentuhan pribadi dan sebagai *signature* dari karya potret yang dihasilkannya. Salah satu contohnya adalah *self-portrait* Imogen Cunningham pada tahun 1913. Dia meletakkan bunga *Narcissus tazetta* atau daffodil di samping kirinya sebagai metafora dari penggambaran dirinya sendiri dalam memaknai tentang kecantikan yang dapat ditemukan dari hal-hal yang biasa.²⁰

²⁰ Richard Lorenz, *Op.Cit.* hlm. 9.



Gambar 7. *Self Portrait, 1913*
(Sumber: imogencunningham.com)

Pada tahun 1920-an, gaya fotografi yang dihasilkan oleh Imogen Cunningham berubah drastis. Ketertarikan Imogen Cunningham terhadap pola, bentuk dan tekstur yang ada di alam menjadi salah satu alasan perubahan gaya tersebut.²¹ Selain itu, keinginan untuk menjadikan fotografi sebagai bentuk seni yang terpisah dari seni lukis menjadi faktor yang mempengaruhi Imogen Cunningham menghasilkan foto-foto yang tajam dan detil.²² Disinilah titik balik fotografer wanita ini dalam menghasilkan karya fotografi yang mulanya menggunakan fokus jauh menjadi lebih dekat dengan *subject matter*. Foto-foto yang dihasilkan juga tidak lagi menggunakan fokus yang lembut (*soft focus*) namun menggunakan fokus tajam yang memperlihatkan gambaran detil dari *subject matter* (*sharp focus*). Ibu dari tiga anak ini banyak mempelajari detil dan bentuk-bentuk

²¹ *Ibid.* hlm.12

²² *Ibid.* hlm.24

dari tanaman yang ada di kebun pribadinya dan lingkungan sekitar rumahnya. Banyak fotografer generasi setelahnya yang terinspirasi dengan karya-karya Imogen Cunningham dalam mengambil imaji bunga dengan keseimbangan antara representasi nyata terhadap bunga dan juga memperhatikan elemen visual yang menghasilkan sebuah karya artistik dari sudut pandang seorang wanita.

Walaupun pada awal karirnya Imogen lebih tertarik dengan fotografi potret, namun namanya lebih dikenal sebagai seorang fotografer tanaman khususnya bunga. Karya-karya fotografi tumbuhan Imogen Cunningham banyak digunakan oleh ilmuwan dan ahli *horticultura*,²³ sebagai bahan untuk mempelajari spesies-spesies tanaman karena detil dan *clarity* dari setiap fotonya. Tidak hanya memotret bunga sebagai bunga itu sendiri, dia juga memberikan nilai ekspresi diri pada setiap karya fotografi bunga yang dihasilkan melalui ide dan teknis fotografi sehingga menimbulkan nilai estetis yang dapat dipelajari lebih lanjut. Sebagaimana disebutkan Soeprapto Soedjono:

” Pencapaian dan penciptaan nilai estetis dapat diciptakan karena tampilan bentuk suatu karya seni rupa yang berasal dari materi seni tertentu yang direka secara teknis dengan gaya penampilan yang unik dan memenuhi kriteria estetis yang terkonvensi secara khusus maupun yang disepakati secara umum. Ataupun juga berupa manifestasi dari suatu ide/ konsep ataupun suatu teori seni tertentu yang menjadi dasar pijakan bagi dimunculkannya bentuk-bentuk kreatif estetis. Semuanya dapat dicapai melalui beberapa upaya dalam penciptaan baik bersifat ideasional yang tercermin dalam tataran konsep dan makna maupun dalam wujud akhir formal visualnya yang secara fisik terjadi karena upaya teknis-praksis.”²⁴

Setiap seniman dalam hal ini fotografer memiliki “gaya” masing-masing dalam menghasilkan karya. Sebuah karya yang diciptakan oleh seorang fotografer

⁸<http://www.iphf.org/hall-of-fame/imogen-cunningham> (diakses pada Sabtu 14 Februari 2015 pukul 13.01)

²⁴ Soeprapto Soedjono, *Pot-Pouri Fotografi* (Jakarta: Universitas Trisakti, 2007), hlm. 5.

memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada para *audience*. Penggunaan teknik fotografi dan ciri pribadi yang melekat pada karya inilah yang menjadikan karya-karya setiap fotografer mengena kepada *audience*. Banyak hal yang mempengaruhi seseorang dalam berkarya seperti pengalaman pribadi, latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, situasi politik, dan *gender*.

Karya Imogen Cunningham dinilai mengandung sebuah pemikiran yang hanya muncul dari seorang wanita. Setiap karya yang dihasilkannya menyimpan sebuah energi yang lahir dari sifat dasar seorang wanita yaitu kelembutan dan kesopanan sehingga energi yang terpancar tersebut disajikan dengan penuh ketelitian dan kehati-hatian namun tetap memiliki nilai pemikiran yang kuat. Seperti yang dinyatakan oleh Ansel Adam, seorang fotografer yang terkenal dengan foto-foto *landscape* hitam putih dan pengembang *zone system*, dalam sebuah pameran Imogen Cunningham:

*"Her prints could have been produced only by a woman, which does not imply they lack vigor. All her photographs brim with a restrained strength typical of keen decisive feminine energy."*²⁵

Dari ciri khas pengambilan imaji dari bunga inilah ingin diketahui lebih dalam upaya pemaparan ide serta teknis yang menimbulkan kesan estetis sekaligus sebagai media penggambaran dari ekspresi diri dalam setiap karya Imogen Cunningham. Selain itu belum banyaknya akademisi di bidang fotografi yang mengkaji karya foto mendorong adanya penelitian ini agar dapat memaparkan sebuah kajian fotografi sebagai referensi dalam dunia fotografi khususnya bagi para akademisi.

²⁵ Mary Street Alinder, *Op.Cit.* hlm.54.

Dalam penelitian ini akan dikaji dan dianalisis karya Imogen Cunningham pada kategori *botanical photography* yang ada di laman resmi *Imogen Cunningham Trust*.²⁶ Laman ini memuat seluruh foto tanaman yang pernah dihasilkan oleh Imogen Cunningham selama hidupnya. Dalam pengkajian ini hanya difokuskan pada objek penelitian yang menggunakan bunga sebagai *subject matter*.

Dengan demikian pengertian judul skripsi secara keseluruhan adalah penelitian mengenai nilai-nilai kreatif estetis yang terdapat dalam *flower photography* karya Imogen Cunningham. Penelitian yang dimaksudkan mengarah pada sebuah analisis yang berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya; pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.²⁷ Adapun maksud dari kreatif adalah memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; bersifat (mengandung) daya cipta.²⁸ Sedangkan estetis memiliki arti mengenai keindahan; menyangkut apresiasi keindahan (alam, seni, dan sastra); mempunyai penilaian terhadap keindahan.²⁹ Dalam hal ini karya foto diciptakan dalam berbagai jenis posisi, ukuran dari *subject matter*, *angle*, komposisi, warna, serta berbagai aspek lainnya sehingga mendapatkan imaji yang indah.

²⁶ <http://www.imogencunningham.com> (diakses pada Selasa 10 Februari 2015 pukul 23.54).

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.43.

²⁸ *Ibid.* hlm.599.

²⁹ *Ibid.* hal. 308

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, akan dicari jawaban dari beberapa hal yang terkait dengan nilai kreatif estetis serta ide dan teknis yang dilakukan oleh Imogen Cunningham dalam proses pembuatan karya-karyanya. Ada pun hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai kreatif estetis yang terkandung dalam *flower photography* karya Imogen Cunningham?
2. Bagaimana ide dan teknis fotografi dapat mempengaruhi nilai estetis dari karya Imogen Cunningham ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

a. Tujuan

1. Mengkaji dan menjabarkan nilai-nilai kreatif estetis yang terkandung dalam *flower photography* karya Imogen Cunningham.
2. Mendeskripsikan ide dan teknis fotografi sehingga dapat diketahui hal-hal yang mempengaruhi nilai estetis dari karya-karya Imogen Cunningham.

b. Manfaat

1. Menambah wawasan tentang pemahaman sebuah karya seni fotografi.
2. Menambah keberagaman hasil penelitian fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Memperkaya bahan referensi dalam mempelajari karya-karya fotografer yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

D. METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang temuan – temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁰ Ada pun metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Pada pelaksanaannya metode deskriptif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.³¹

Langkah awal yang diambil dalam penelitian ini adalah mengamati semua karya Imogen Cunningham dalam laman *Imogen Cunningham Trust*. Laman ini menampilkan seluruh hasil karya fotografi Imogen Cunningham dalam kurun waktu 70 tahun, 1906-1976 yang dikategorikan dalam berbagai jenis *image archive*. Langkah selanjutnya adalah memfokuskan penelitian pada *botanical photography* yang memberikan pengaruh cukup besar bagi karir Imogen Cunningham. Bagian ini memuat sebanyak 105 karya fotografi Imogen Cunningham yang memotret bermacam-macam jenis tumbuhan baik bunga atau pun tumbuhan lainnya. Kemudian foto dikelompok menjadi dua bagian yaitu foto yang menjadikan bunga sebagai *subject matter* dan foto yang menjadikan tumbuhan lain sebagai *subject matter*.

³⁰ Ansel Straus & Juliet Corbin, *Dasar – Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

³¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Edisi Ke 7* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

Setelah mengerucutkan populasi yang diteliti kemudian ditentukan sampel yang akan diambil dengan teknik *pusposive sampling*. Pada tahap ini juga foto dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu foto hitam putih dan foto berwarna. Tahap selanjutnya dilakukan interpretasi data dengan menggunakan teori estetika dan teori kritik seni untuk mendapatkan korelasi antara teknik dan ide dalam mempengaruhi nilai estetis dari karya Imogen Cunningham. Langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisis data secara keseluruhan dan dituliskan dalam bentuk laporan ilmiah.

2. Definisi Operasional Variabel

Tugas akhir ini akan memfokuskan pada karya seorang fotografer wanita asal Amerika yaitu Imogen Cunningham. Ada banyak sekali *genre* fotografi yang digeluti oleh seorang Imogen Cunningham selama masa hidupnya. Dari berbagai *genre* tersebut, Imogen Cunningham menorehkan nama sebagai salah seorang *master of photography* ketika membuat karya *Magnolia Blossom* pada tahun 1925.

Ada pun yang menjadi variabel dari penelitian ini adalah nilai kreatif, estetis dan *flower photography*. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan nilai kreatif adalah mengacu pada ide yang ingin disampaikan dan aspek-aspek teknis yang digunakan oleh Imogen Cunningham dalam berkarya antara lain *angle of view*, sudut pencahayaan, dan *depth of field*. Nilai estetis mengacu pada keindahan yang terkandung pada karya Imogen Cunningham berupa aspek-aspek pembentuk sebuah imaji seperti tekstur, bayangan, bentuk dan garis. Sedangkan *Flower photography* merupakan

variabel yang mengacu pada bunga sebagai *subject matter* dari karya Imogen Cunningham.

3. Populasi dan Cara Pengambilan Sampel

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *flower photography* yang tercakup dalam *image archive; botanicals* yang ada di laman *Imogen Cunningham Trust*. Populasi yang diambil adalah karya fotografi yang *subject matter*-nya adalah bunga atau *flower* kemudian diambil beberapa sampel dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel ditarik dengan sengaja karena alasan-alasan diketahuinya sifat-sifat sampel tersebut.³²

Penelitian ini mengambil sebanyak lima sampel yang terdiri dari empat foto hitam putih dan satu foto berwarna. Ada pun alasan pengambilan sampel ini adalah pengamatan semua karya *flower photography* yang mengandung elemen visual yang kuat dan asosiasi dengan benda lain tanpa bermaksud membuat generalisasi terhadap sampel tetapi ingin mengungkap kedalaman kajian dalam konteks estetika serta kritik seni.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Pada penelitian ini studi literatur dilakukan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Foto-foto dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan *subject matter* kemudian dipilih foto yang memuat bunga sebagai *subject matter*-nya. Ada lima foto yang dijadikan objek penelitian yaitu empat foto hitam putih dan satu foto

³² *Ibid.* hlm.101.

berwarna. Setelah ditentukan foto yang menjadi objek penelitian, dilakukan kajian pustaka dari literatur-literatur berupa buku, jurnal, majalah dan laman internet yang memuat informasi mengenai karya-karya Imogen Cunningham.

Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan teori estetika fotografi untuk mendapatkan hubungan ide dan teknis fotografi yang mempengaruhi nilai estetis dari karya tersebut dan teori kritik seni yang mencoba menilai karya-karya Imogen Cunningham yang dibantu dengan dua teori pendukung yaitu teori interpretasi biografis dan teori elemen visual.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan berupa pengamatan tidak langsung terhadap karya-karya Imogen Cunningham khususnya *flower photography*. Pada teknik pengumpulan data ini, dilakukan pencatatan terhadap temuan-temuan yang didapatkan selama mengamati karya Imogen Cunningham. Temuan-temuan tersebut dicek keabsahannya melalui studi literatur dan dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Karya Imogen Cunningham sebelumnya pernah dijadikan sebagai objek penelitian. Dua penelitian yang ditemukan adalah tesis oleh Jennifer E. Hiles., M.A di Southern Methodist University tahun 2011 berjudul “*On Mount Rainer: Imogen Cunningham and the Male Nude*” yang membahas tentang foto *nude* dengan memperkenalkan konflik baru antara kesederhanaan, alam liar dan tubuh manusia

yang rentan. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa foto tersebut adalah perintis dari *proto-feminist* dalam media foto yang menggunakan tubuh laki-laki sebagai objeknya.

Penelitian lainnya adalah disertasi oleh Stacey McCarroll Cutshaw untuk gelar Ph.D di Boston University tahun 2010 yang berjudul "*Framing the Familial in the Photography of Imogen Cunningham, Nell Dorr, and Sally Mann*". Cutshaw membahas karya Imogen Cunningham pada bab I dalam disertasi ini dengan fokus utama pada foto *nude* yang dibuat pada 1915. Dalam karya *nude* ini yang menjadi *subject matter*-nya adalah Roi Patridge, suami dari Imogen Cunningham. Dari kedua penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa objek penelitian yang diambil berbeda dengan penelitian ini. Kedua penelitian tersebut mengambil foto *nude* karya Imogen Cunningham sebagai objek penelitiannya sedangkan penelitian ini mengambil foto bunga (*flower photography*) sebagai objek penelitian.

Di Indonesia sendiri belum ditemukan penelitian yang membahas secara mendalam tentang Imogen Cunningham dan karya-karyanya sehingga diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah wawasan fotografi dan literatur kajian fotografi dalam bahasa Indonesia yang sangat jarang ditemukan. Dalam penelitian ini juga akan digunakan beberapa buku sebagai sumber acuan untuk membantu dalam menganalisis karya Imogen Cunningham khususnya dalam karya *flower photography* diantaranya:

1. Richard Lorenz. *Imogen Cunningham: Flora*. Little Brown and Company, Canada. 1996. Buku ini membahas dengan detil karya-karya botani dari Imogen Cunningham selama karirnya di bidang fotografi. Buku ini sangat

membantu untuk memahami apa saja hal-hal yang mempengaruhi Imogen Cunningham dalam berkarya.

2. Edna Tartaul Daniel, *Imogen Cunningham Portrait, Ideas, and Design An Interview Conducted by Edna Tartaul Daniel Regional Cultural History Project*. University of California Berkeley. 1961. Buku ini merupakan transkrip wawancara yang mencakup tentang kehidupan pribadi, kehidupan sosial dan juga karya Imogen Cunningham. Informasi yang didapatkan dari wawancara ini sangat membantu dalam menginterpretasikan karya yang menjadi objek penelitian.
3. Soeprapto Soedjono. *Pot-Pourri Fotografi*. Penerbit Universitas Trisakti. Jakarta, 2007. Buku ini adalah kumpulan tulisan yang membahas segala sesuatu hal yang menyangkut aspek-aspek dalam fotografi. Bagian yang dijadikan rujukan untuk penelitian ini adalah Estetika Fotografi: Pengkayaan Nilai dan Kosa Estetis Seni Rupa yang sangat detil membahas tentang estetika dalam fotografi, Fotografi Seni: Sebuah Domain Pencarian Jati Diri dan Teori D-B-A-E dalam Pendidikan Seni Fotografi: Suatu Pendekatan Kompetensi.
4. Edmund Burke Feldman. *Varieties of Visual Experience 4th edition*. Prentice Hall, Inc and Harry N. Abrams, Inc. New York. 1992. Buku ini terbagi menjadi lima bagian pembahasan. Untuk penelitian ini yang dijadikan acuan adalah bagian kelima dari buku ini yang membahas tentang teori kritik seni. Kritik seni dapat digunakan sebagai acuan dalam memahami gagasan dalam penciptaan sebuah karya seni.

5. Gene Markowski. *The Art of Photography Image and Illusion*. Prentice-Hall, Inc. 1984. Buku ini memuat tentang analisis kritik dalam fotografi yang menekankan hubungan antara fotografi dan seni lainnya. Proses kreatif dibahas dari sudut pandang penulis berdasarkan fotografi sebagai seni dan sebagai suatu ekspresi keberadaan manusia. Dalam buku ini yang menjadi acuan adalah unsur-unsur elemen visual yang mempengaruhi pembentukan sebuah imaji.
6. Ansel Straus & Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2009 dan Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Edisi Ke-7*. Tarsito, Bandung. 1990. Kedua buku ini membahas tentang metode-metode penelitian yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Karena dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif maka difokuskan pada pembahasan tentang metode kualitatif saja.
7. A.A.M Djelantik. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung. 2004. Buku ini berisi tentang paparan estetika seni dengan sederhana dan mudah untuk dimengerti sehingga sangat membantu dalam memahami nilai estetis sebuah benda kesenian.
8. Nooryan Bahari. *Kritik Seni*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2008. Dalam buku ini menjelaskan fungsi kritik seni sebagai jembatan antara pencipta dengan penikmat karya seni serta antara karya seni itu sendiri dengan penikmatnya.